GAMBARAN PENGELOLAAN USAHA MANDIRI
(Studi Pada Pengrajin Almari di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Riau)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Sebagai Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Kependidikan

Oleh

FITRAWATI

NIM. 90867/2007

JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2012

PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul	:	**Gambaran Pengelolaan Usaha Mandiri (Studi Pada Pengrajin Almari di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Riau)**
Nama	:	Fitrawati
NIM/BP	:	90867/2007
Jurusan	:	Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas	:	Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2012

Tim Penguji

	Nama Penguji	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Syur'aini, M.Pd.	1.
2. Sekretaris	: Dra. Yuhelmi, M.Pd.	2.
3. Anggota	: Dr. Solfema, M.Pd.	3.
4. Anggota	: Drs. Wisroni, M.Pd.	4.

ABSTRAK

Fitrawati : Gambaran Pengelolaan Usaha Mandiri (Studi Pada Pengrajin Almari Di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Riau)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keberhasilan pengelola dalam mengelola usahanya. Hal ini terlihat dari jumlah modal, jumlah karyawan dan juga hasil produksi yang semakin meningkat. Tujuan penelitian ini adalah mengungkapkan gambaran pengelolaan usaha mandiri (studi pada pengrajin almari di Pangkalan Kerinci kabupaten Pelalawan) yang meliputi aspek: (1) perencanaan, (2) pengorganisasian, (3) pelaksanaan, (4) pengawasan dan (5) penilaian.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, respondennya adalah pengelola, pengrajin dan konsumen yang berjumlah 20 orang yaitu 2 orang pengelola, 8 orang pengrajin dan 10 orang konsumen. Untuk mengumpulkan data digunakan teknik angket dan selanjutnya data yang diperoleh diolah dengan menggunakan rumus persentase.

Hasil penelitian menemukan bahwa: (1) pengelola selalu membuat perencanaan dalam pengelolaan usaha mandiri pembuatan almari, (2) pengelola selalu melakukan pengorganisasian dalam pengelolaan usaha mandiri pembuatan almari, (3) pengrajin selalu melaksanakan kegiatan sesuai rencana dalam pengelolaan usaha mandiri pembuatan almari, (4) pengelola selalu melakukan pengawasan dalam pengelolaan usaha mandiri pembuatan almari, (5) pengelola selalu melakukan penilaian dalam pengelolaan usaha mandiri pembuatan almari. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengelolaan usaha mandiri pengrajin almari di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan sudah terlaksana dengan baik. Untuk itu penulis menyampaikan beberapa saran diantaranya: (1) Bagi pengelola hendaknya mempertahankan dan lebih meningkatkan lagi pengelolaan yang sudah ada agar dapat dijadikan contoh bagi pengelola lainnya dalam mengelola usahanya. (2) Bagi pengrajin supaya lebih mengoptimalkan kinerja kemasa yang akan datang, (3) Bagi pengelola dan pengrajin hendaknya menjalin kerjasama yang lebih baik lagi sehingga dapat meningkatkan pengelolaan yang lebih baik.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul *"Gambaran Pengelolaan Usaha Mandiri (Studi Pada Pengrajin Almari Di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Riau)"*.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP UNP. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada :

1. Ibu Dra. Syur'aini, M.Pd selaku Pembimbing Akademik dan Pembimbing I, yang telah membimbing dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dra. Yuhelmi, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah memberikan arahan, pemahaman, dan tidak merasa bosan membimbing saya, yang terus memberikan motivasi sampai akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Bapak Drs. Djusman, M.Si, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan secara intensif kepada penulis.
4. Bapak Drs. Wisroni, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negri Padang (UNP).

5. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah serta karyawan dan Karyawati Fakultas Ilmu Pendidikan Luar Sekolah yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Leman selaku pimpinan Aura Perabot yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam mengumpulkan data untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Teristimewa suami tercinta yang telah memberi semangat dan dukungan serta selalu sabar mengiringi langkah penulis dalam usaha dan do'a dalam menyelesaikan kripsi ini.
8. Keluarga: Ibu, kakak serta adikku yang telah memberi semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang khususnya angkatan 2007 yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan dan masukan baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal yang baik dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya penulis mengaharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Mei 2012

Fitrawati
90867/2007

DAFTAR ISI

ABSTRAK..... i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI iv

DAFTAR LAMPIRAN vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 6
C. Batasan Masalah..... 7
.....
D. Rumusan Masalah 7
E. Tujuan Penelitian..... 7
F. Pertanyaan Penelitian 8
G. Manfaat Penelitian..... 9
H. Definisi Operasional 9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori 14
1. Usaha mandiri merupakan kajian Pendidikan Luar Sekolah ... 14
2. Hakikat pengelolaan 17
a. Pengertian pengelolaan 17
b. Proses pengelolaan..... 19
3. Hakikat wirausaha 30
a. Pengertian wirausaha……. 30
b. Ciri-ciri wirausahawan atau wiraswastawan……. 34
4. Hakikat mandiri 37
a. Pengertian mandiri 37

b. Ciri-ciri manusia mandiri 38
B. Penelitian yang relevan..... 39
C. Kerangka Konseptual 40

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian..... 42
B. subjek dan responden..... 42
C. Jenis Dan Sumber Data..... 43
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data..... 43
E. Teknik Analisis Data 44
F. Uji coba Instrumen 45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 47
B. Pembahasan..... 52

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 61
B. Saran 62
.....

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Kisi-kisi Instrument Penelitian 66
2. Petunjuk Pengisian Angket 67
3. Instrumen Penelitian..... 68
4. Rekapitulasi Data Uji Coba Instrumen..... 73
5. Uji Validitas dan Reliabilitas..... 74
6. Tabel Gambaran Perencanaan Menurut Pengrajin 78
7. Tabel Gambaran Pengorgansasian Menurut Pengrajin 79
8. Tabel Gambaran Pelaksanaan Menurut Pengelola 80
9. Tabel Gambaran Pengawasan Menurut Pengelola 81
10. Tabel Gambaran Penilaian Menurut Pengelola 82
11. Tabel Gambaran Penilaian Menurut Konsumen..... 82
12. Surat Izin Penelitian 83
13. Surat Rekomendasi Kesbangpol Propinsi Riau 84
14. Surat Rekomendasi Kesbangpol Kabupaten Pelalawan..... 85
15. Surat Keteranagan Telah Melaksanakan Penelitian..... 86

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia secara individual terlahir kemuka bumi dengan segenap potensi untuk berkembang. Potensi tersebut tidak dengan sendirinya akan terwujud. Artinya diperlukan upaya dari manusia lain untuk meransang agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.Pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia agar menjadi manusia seutuhnya.

Manusia Indonesia yang utuh merupakan tujuan pembangunan seperti digambarkan oleh GBHN bahwa pembangunan yang dilaksanakan adalah dalam rangka membangun manusia Indonesia seutuhnya, yang hidup secara serasi, selaras, dan seimbang antara kehidupan jasmaniah dan rohaniah, individual dan kemasyarakatan serta kehidupan dunia dan akhiratnya.

Sehubungan dengan itu, Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 20 Tahun 2003 merumuskan tujuan Pendidikan Nasional sebagai berikut:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnyapotensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia pada setiap jenis dan jenjang pendidikan harus mengacu kepada pencapaian tujuan pendidikan

nasional tersebut. Sesuai dengan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidkan Nasional pasal 13 ayat 1 jalur pendidikan terdiri atas pendidikan Formal, Nonformal, dan Informal yang saling melengkapi dan memperkaya.

Pendidikan Nonformal adalah pendidikan yang dilaksanakan secara teratur yang dilakukan dengan sadar tapi tidak terikat dengan peraturan-peraturan seperti pendidikan formal yang tetap dan ketat (Yusuf, 1982). Lebih lanjut Yusuf (1982) menjelaskan bahwa "Pendidikan Informal dan Nonformal dapat dikatakan sebagai pendidikan luar sekolah dan pendidikan formal sebagai pendidikan sekolah".

Pendidikan Nonformal (PNF) adalah pendidikan di luar sekolah bertujuan bagi warga masyarakat dalam mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

Dalam PP No.73 Tahun 1991 Bab II pasal 2, menyatakan tujuan dari Pendidikan Luar Sekolah (PLS) adalah:

1. Melayani warga belajar supaya dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya.
2. Membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah atau melanjutkan ke tingkat dan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

3. Memenuhi kebutuhan warga belajar masyarakat yang tidak terpenuhi di jalur pendidikan persekolahan.

Kerajinan pembuatan Almari merupakan jenis program Pendidikan Luar Sekolah berdasarkan fungsinya yaitu pendidikan keterampilan. Kerajinan pembuatan Almari ini merupakan suatu usaha yang dimilki oleh seorang warga di desa Pangkalan Kerinci. usahanya ini terletak di Jln. Jambu Pangkalan Kerinci Kabupataen Pelalawan. Berdasarkan hasil wawancara (20 Agustus 2011) usaha ini berawal dari hobi dan kemampuan yang dimiliki si pengranjin Dari hobi inilah beliau mengembangkan keterampilan yang dimilikinya. Pertama Beliau hanya membuat Almari untuk keperluan sendiri, melihat hasil kerajinannya yang cukup bagus, istri dan anaknya mengusulkan untuk mengembangkan bakat dan potensi tersebut. Saat itu dia terhalang karena tidak adanya modal, kemudian dia berusaha untuk meminjam modal kepada salah seorang keluarganya yaitu kakaknya dan akhirnya beliau dipinjamkan modal sebesar Rp.3.000.000.

Pada tahun 2004, di sebuah rumah kontrakan yang belum permanen (rumah kayu), disinilah beliau tinggal bersama keluarganya. Rumah tersebut memiliki halaman seluas ± 4x6 m. di Halaman tersebutlah beliau memulai usahanya dengan modal yang sedikit dan hanya dibantu oleh seorang karyawan yang masih keluarganya juga. Melihat hasil kerajinannya yang cukup bagus banyak tetangga yang menyukai dan memesan almari padanya. Dari mulut ke mulut usahanya mulai di ketahui oleh orang banyak.

Tahun 2005 usahanya semakin maju, banyak toko-toko perabot yang ada di Pangkalan Kerinci memesan Almari padanya bahkan toko perabot yang ada di luar Pangkalan Kerincipun banyak yang memesan almari kepadanya. Berdasarkan pengamatan peneliti, pengrajin tersebut berhasil mengelola usahnya dengan baik, Berawal dari modal yang sedikit yang dikelola sendiri dan hanya dibantu oleh satu orang pekerja saja samapai usahanya maju seperti sekarang ini.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti tanggal 02 Februari 2012 dengan Bapak Leman (Pengelola atau pemilik usaha mandiri pembuatan almari) bahwa usahanaya setiap tahunnya mengalami kemajuan baik dari segi kuantitas maupun dari segi kualitas. Adapun keberhasilan dari dari segi kuantitas dapat dilihat dari jumlah modal yang awalnya hanya Rp.3.000.000 sekarang bertambah menjadi Rp.60.000.000. Selain itu jumlah karyawan juga bertambah yang dulunya hanya satu orang karyawan sekarang berjumlah 8 orang dengan rincian 6 orang tukang dan 2 orang lagi tukang cet. Begitu juga dengan hasil produksi yang dihasilkan yang dulunya hanya 1-2 almari dalam sehari sekarang 6-12 buah almari dalam sehari.

Sedangkan dari segi kualitas ini terbukti dari banyaknya pembeli dan langganan serta mitra kerja yang sudah dimilikinya. Hal tersebut juga dibuktikan dengan peningkatan tempat usahanya, yang dulunya hanya rumah kontrakan sekarang sudah punya ruko sendiri. Berdasarkan observasi dan wawancara 03 Februari 2012 dengan beberapa pelanggan, didapat informasi mereka senang berlangganan dengan pak Leman karena hasil yang diberikan

sesuai dengan pesanan dan tepat pada waktunya. Menurut pengamatan peneliti yang menjadi indikator keberhasilan usaha mandiri selain modal yang bertambah, kelengkapan sarana dan prasarana juga bisa menjadi tolak ukur keberhasilan. Selain itu penulis juga melihat bahwa dari beberapa pengrajin almari yang ada di Pangkalan Kerinci, pengrajin inilah yang cukup menonjol di bandingkan dengan pengrajin yang lain hal ini terbukti dengan banyaknya toko perabot yang berlangganan dengannya seperti toko tiga dara, toko mawar, toko interyasa, toko setia jaya dan toko bunda.

Menurut Badudu (1994: 8) "prasarana adalah segala sarana yang dapat menunjang bagi suatu usaha atau kegiatan. Sedangkan sarana adalah apa saja yang dapat digunkan untuk melakukan sesuatu, untuk memajukan atau mencapai tujuan". Sejalan dengan hal itu Budiharjo (1991: 34) "sarana adalah apa saja yang digunakan untuk melakukan sesuatu memajukannya, dan untuk mencapai tujuan.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana adalah segala fasilitas yang dapat digunakan untuk melakukan sesuatu guna memenuhi kebutuhan hidup, dalam hal ini sarana dan prasarana dilihat dari segi tempat, alat-alat serta bahan yang digunakan dalam pengelolaan usaha mandiri di Pangkalan Kerinci kabupaten Pelalawan Riau.

Uraian di atas memperlihatkan bahwa dalam kemajuan usaha kerajinan pembuatan Almari terletak pada pengelolaan yang dilaksanakan oleh pengrajin, oleh karena itu untuk menghadapi persaingan dalam penjualan, maka dibutuhkan pengelolaan yang baik agar tujuan yang telah ditetapkan

bisa tercapai. Sesuai pendapat Sudjana (2004: 17) yang mengatakan bahwa " dalam pengeloloaan terdapat upaya dan keterampilan untuk melakukan suatu tindakan, yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengarahan, kepemimpinan, kerja sama, pengawasan dan penilaian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sesaran yang telah ditentukan".

Dalam menyusun rencana Kamars (2004: 24) mengemukakan hal atau langkah-langkah yang harus dilakukan sebelum rencana disusun yaitu: "(1) merumuskan tujuan-tujuan yang akan dicapai, sesuai dengan tujuan organisasi yang didirikan, (2) tenaga yang tersedia, ditinjau dari jumlah, mutu dan jenis keahlian, (3) dana yang tersedia, (4) dan faktor-faktor pendukung lainnya".

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik ingin mengetahui bagaimana gambaran pengelolaan usaha mandiri pengrajin Almari di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Riau.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, ada beberapa faktor yang diduga sebagai penyebab berhasilnya usaha mandiri pengrajin almari di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Riau. Adapun faktor yang diduga sebagai penyebab keberhasilan itu diantaranya:

1. Pengelolaan yang dilakukan oleh pengelola sudah baik mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan penilaian.
2. Sarana dan prasarana usaha mandiri mencukupi sesuai kebutuhan pengrajin

3. Kepemimpinan pengelola yang bersifat demokratis dan mau menerima masukan dari pengrajin.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah tentang pengelolaan usaha mandiri pengrajin Almari di Pangkalan Kerinci yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan penilaian.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya "Bagaimanakah gambaran pengelolaan usaha mandiri pengrajin Almari di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Riau?"

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang :

1. Perencanaan (planning) usaha mandiri pembuatan almari di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Riau
2. Pengorganisasian (organizing) usaha mandiri pembuatan almari di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Riau

3. Pelaksanaan (actuating) usaha mandiri pembuatan almari di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Riau

4. Pengawasan (controling) usaha mandiri pembuatan almari di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Riau

5. Penilaian (evaluating) usaha mandiri pembuatan almari di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Riau.

F. Pertanyaan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengemukakan pertanyaan penelitian agar penelitian ini lebih terarah, adapun pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah gambaran perencanaan (planning) usaha mandiri pembuatan almari di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Riau?

2. Bagaimanakah gambaran pengorganisasian (organizing) usaha mandiri pembuatan almari di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Riau?

3. Bagaimanakah gambaran pelaksanaan (actuating) usaha mandiri pembuatan almari di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Riau?

4. Bagaimanakah gambaran pengawasan (controling) usaha mandiri pembuatan almari di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Riau?

5. Bagaimanakah gambaran penilaian (evaluating) usaha mandiri pembuatan almari di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Riau?

G. Manfaat penelitian

1. Teoritis

a. Untuk memperkaya khasanah keilmuan bidang Pendidikan Luar Sekolah khususnya bidang usaha dan keterampilan

b. sebagai bahan masukan dan informasi bagi mahasiswa tentang usaha mandiri dan keterampilan

2. Praktis

a. Dapat memberikan konstibusi yang positif bagi pengelola dalam mempertahankan keberhasilan usahanya.

b. Sebagai informasi bagi pengelola lainnya dan perbandingan dalam melaksanakan kegiatan keterampilan.

H. Definisi Operasional

Defenisi operasional dimaksudkan untuk menghindari penafsiran makna yang bervariasi dalam penelitian ini, maka perlu disampaikan defenisi operasional sebagai berikut:

1. Pengelolaan

Pengelolaan merupakan proses melakukan kegiatan yang harus dilakukan oleh pengelola dengan menggunakan tenaga orang lain dalam suatu organisasi (depdikbud, 1996: 4). Selanjutnya Arikunto (1998: 81) mengatakan

bahwa " pengelolaan adalah suatu tindakan yang dimulai dari perencanaan, mengorganisasikan, melaksanakan, sampai dengan pengawasan".

Pengelolaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses atau cara pengrajin Almari dalam mengelola usahanya dengan cara bekerja sama dengan orang lain yang dimulai dari perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), pengawasan (controlling), dan penilaian (evaluating).

a. Perncanaan

Dalam menyusun rencana Kamars (2004: 24) mengemukakan hal atau langkah-langkah yang harus dilakukan sebelum rencana disusun yaitu: "(1) merumuskan tujuan-tujuan yang akan dtiacapai, sesuai dengan tujuan organisasi yang didirikan, (2) tenaga yang tersedia, ditinjau dari jumlah, mutu dan jenis keahlian, (3) dana yang tersedia, (4) dan faktor-faktor pendukung lainnya".

Perencanaan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengrajin merencanakan kegiatan mulai dari perumusan tujuan, pengaturan jam kerja, penetapan dana dan penyediaan sarana dan prasarana.

b. Pengorganisasian

Siagian dalam Sudjana, (1992: 78) yang menyatakan bahwa "pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa

sehingga suatu organisasi dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapaitujuan yang telah ditentukan".

Pengorganisasian dalam penelitian ini adalah kegiatan penyusunan dan pengelompokan pekerjaan,meliputi penetapan personil, pembagian kerja dan perincian tugas agar para pekerja yang ada dapat didayagunakan dengan baik.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan realisasi dari perencanaan yang telah dibuat. Dengan demikian pelaksanaan adalah suatu proses aktivitas yang dimulai dari proses penentuan, pengelompokan, pengaturan bermacam macam aktifitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang, menyediakan alat-alat, mengarahkan semua bawahan dan mengkoordinasikan semua aktivitas agar tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efesien (Nawawi, 1989).

Pelaksanaan dalam penelian ini adalah proses penentuan waktu dilaksanakannya kegiatan dan pengaturan aktivitas lainnya seperti menetapkan jam kerja yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

d. Pengawasan

Menurut pendapat Sihombing (2000: 11) yang menyatakan bahwa "pengawasan adalah proses pengamatan dari keseluruhan organisai, guna lebih menjalin semua pekerjaan yang akan datang dilakukan sesuai rencana yang telah ditentukan sebelumnya".

Selanjutnya langkah-langkah dalam melakukan pengawasan menurut (Lipito, 173) adalah:

1. Menentukan standar kegiatan
2. Mengukur kegiatan yang nyata terjadi
3. Membandingkan kegiatan dengan standar

Pengawasan dalam penelitian ini adalah pengamatan dari seluruh kegiatan meliputi menentukan standar, membandingkan hasil dengan standar, dan waktu dilaksanakannya pengawasan guna pencapaian hasil yang telah ditetapakan.

e. Penilaian

Menurut Mappa dalam buku Sudjana (2000) menjelaskan arti penilaian adalah "kegiatan yang dilakukan untuk menetapkan keberhasilan atau kegagalan suatu program". Kegiatan penilaian diarahkan untuk menyajikan informasi yang dipandang penting bagi pihak-pihak pengambil keputusan mengenai program. Penilaian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penyajian informasi tentang kinerja pengrajian dan produk yang dihasilkan guna sebagai perbaikan program dimasa yang akan datang.

2. Usaha Mandiri

Wirausaha berasal dari kata wira dan usaha. Wira berarti pejuang, manusia unggul, teladan, berbudi luhur, gagah berani dan berwatak agung. Usaha adalah perbuatan amal, bekerja, dan berbuat sesuatu. Jadi wirausaha

adalah pejuang atau pahlawan yang berbuat sesuatu. Menurut Kasmir (2006) Wirausaha adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Sedangkan menurut Raymond (http//pengertian usaha menurut para ahli di akses tanggal 2 februari 2012) “Wirausaha adalah orang yang mampu menciptakan dan merancang suatu gagasan menjadi realita”.

Enung (2006:141) mendefinisikan ”mandiri adalah berdiri diatas kaki sendiri dengan kemampuan seseorang untuk tidak bergantung dengan orang lain serta bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya”.

Usaha mandiri dalam penelitian ini adalah suatu usaha pembuatan almari dipangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Riau yang dikelola sendiri oleh pemiliknya.